

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah salah satu ilmu dalam dunia pendidikan, Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan tubuh sehat dan kuat dan juga olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak dan meningkatkan kemampuan gerak, jadi olahraga merupakan alat untuk merangsang perkembangan fungsional jasmani, rohani, dan social. Structure anatomis-antropometris dan fungsi fisiologisnya, stabilitas emosional dan kecerdasan intelektualnya, maupun kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan nyata lebih unggul, khususnya pada generasi muda yang aktif mengikuti kegiatan olahraga dari pada yang tidak aktif mengikutinya, dan juga berlaku untuk orang dewasa dan usia lanjut. Aktivitas olahraga sendiri cenderung yang menyenangkan dan menghibur. Kata olahraga berasal dari bahasa Indonesia asli, tidak sama dengan *sport*. Olahraga berarti mengolah atau menyempurnakan jasmani atau fisik. Sedangkan dalam artian Jawa, kata olahraga berarti mengolah raga diri untuk menjadikannya kuat. Melihat dari tujuannya, olahraga dibagi menjadi tiga yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga pendidikan dilaksanakan di sekolah, olahraga prestasi dilakukan di club-club olahraga melalui induk cabang olahraga, sedangkan olahraga rekreasi dilakukan hanya

untuk mengisi waktu luang. Dan semua olahraga tersebut tujuannya sama yaitu untuk melatih keterampilan dan mendapatkan kesehatan.

Olahraga memiliki berbagai macam bentuk. Ada beberapa teknik yang digunakan. Terkadang hanya untuk melatih kebugaran fisik dan skill seperti olahraga sepak bola, bulu tangkis dan lain-lain. Selain itu juga yang ditujukan untuk melatih kebugaran dalam semisal renang, yoga dan lain sebagainya. Namun ada juga olahraga yang ditunjukkan untuk melatih kebugaran dalam dan fisik seperti pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang cukup populer di masyarakat. Pencak silat sendiri merupakan olahraga beladiri asli warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur dan salah satu bentuk beladiri tradisional yang berkembang dan banyak digemari di kalangan masyarakat. Atok (1992) menyebutkan bahwa pencak silat merupakan beladiri yang mempunyai ciri umum mempergunakan seluruh bagian tubuh mulai dari kaki, tangan, jari-jari hingga kepala bahkan rambut untuk digunakan sebagai alat pembelaan diri. Pembelaan diri tersebut dapat berupa tangan kosong maupun dengan menggunakan senjata. Senjata yang dimaksud adalah benda apapun yang dapat digunakan untuk membela diri, tidak tertuju pada suatu senjata tertentu..

Silat zaman dahulu hanyalah dipelajari bagi orang-orang yang benar-benar ingin memiliki kekuatan mental dan kemerdekaan, memiliki niat khusus karena pandangan orang tentang pencak silat merupakan suatu kegiatan yang harus siap mental, tenaga, dan batin. Oleh karena itu, sedikit demi sedikit orang yang mau menekuni kegiatan ini. Selain itu di zaman penjajahan pencak silat ini

memang sangat dianjurkan bagi orang yang mau, karena sangat membantu untuk menjaga diri sendiri dan keluarga khususnya. Sehingga perlu persiapan yang matang jika seseorang memutuskan untuk mengikuti kegiatan pencak silat tersebut. Namun seiring berjalanya waktu, pencak silat sudah berkembang dan memiliki banyak cabang yang sudah tersebar di dunia, khususnya di Indonesia, Karena silat dianggap bela diri asli Indonesia.

Pencak silat tidak hanya dapat dipelajari oleh orang-orang tertentu, namun semua orang yang punya niat dan punya keinginan semua bisa mempelajarinya, baik bagi manusia yang tingkatannya masih kecil maupun sudah besar. Karena pencak silat sekarang dianggap sebagai bentuk olah raga fisik dan batin, yang mana saat ini mendapatkan perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia, kesegaran jasmani, maupun pencapaian prestasi, maka sekarang pencak silat sudah diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan. Seperti di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai jenjang Perguruan Tinggi. Kalau dalam jenjang sekolah menengah, pembelajaran tentang pencak silat itu masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena biasanya setiap sekolah itu memiliki berbagai program seperti Intrakurikuler, KO-Kurikuler dan Ekstrakurikuler, dan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan siswa biasanya diadakan kegiatan tambahan melalui ekstrakurikuler salah satunya adalah cabang olahraga pencak silat seperti yang ada di SMP N 23 Semarang.

SMP N 23 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikatakan maju perkembangan siswa didiknya. Sekolah ini juga sudah memiliki

akreditasi A. Didalam SMP N 23 Semarang system pembelajarannya memiliki beberapa program yaitu ada intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana pembelajaran intrakurikuler itu merupakan pembelajaran aktif dikelas yang biasanya dilaksanakan di SMP N 23 Semarang yang dimulai sejak pagi hingga siang hari. Kemudian selain itu ada ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini dilaksanakan di waktu pulang sekolah. Jadi ekstrakurikuler itu diadakan setelah para peserta didik melakukan pembelajaran intrasekolah.

Ektrakurikuler yang diadakan di sekolah SMP N 23 Semarang berbagai macam jenis ekstra, seperti volley ball, handball ball, badmindton, sepak bola, basket dan salah satu adalah pencak silat. Jadi setiap hari diadakan ekstrakurikuler bagi siswa yang ingin menambah skill kemampuannya berdasarkan keinginan peserta didik sesuai jadwal yang telah dibentuk oleh sekolah termasuk ekstra pencak silat. Pencak silat di SMP N 23 adalah perisai diri yang dimana didalam latihannya melakukan penguasaan teknik dengan baik dan benar. Penguasaan teknik merupakan kelengkapan yang paling mendasar tanpa mengesampingkan unsure yang lain seperti kondisi fisik, taktik, dan mental. Untuk mencapai teknik yang baik maka teknik yang ada harus dikuasai dengan baik. Teknik dasar dalam pencak silat secara garis besar terdiri dari teknik pukulan, tendangan, elakan, sapuan, kunci, pola langkah dan sebagainya.

Teknik tendangan merupakan salah satu teknik serangan yang penting dalam pencak silat. Bambang Sutiyono (2000: 11) serangan merupakan usaha pembelaan diri dengan menggunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan untuk mengenai sasaran tertentu pada bagian tubuh lawan. Teknik tendangan

dalam pencak silat ada beberapa macam, diantaranya yaitu : tendangan depan, tendangan samping, tendangan busur, dan tendangan belakang. Didalam pencak silat kecepatan juga dibutuhkan seperti melakukan tendangan pukulan dan teknik-teknik lainnya. SMP N 23 Semarang merupakan salah satu sekolah yang mengadakan pencak silat didalam ekstrakurikulernya, dimana rata-rata usia siswa yang mengikuti ekstra pencak silat ini masih dibawah 16 tahun, yaitu usia yang masih masuk kategori remaja. Usia dalam pembelajaran silat juga mempengaruhi pola pikir dan pola hidup siswa yang mengikutinya. Karena di usia tersebut, pola pengendalian diri oleh anak masih dalam tingkat labil, sehingga dengan pencak silat tersebut dapat menjadikan anak mengarah kehal yang positif atau bahkan sebaliknya,

Keadaan tersebut peneliti ketahui saat peneliti mengadakan kegiatan kampus yaitu Praktek Pengalaman Magang (PPM). Selama peneliti melakukan magang secara tidak langsung peneliti juga mengetahui system pendidikan dan system ekstrakurikuler yang ada di SMPN 23 Semarang, di SMPN 23 Semarang ada berbagai macam ekstrakurikuler dan salah satunya yaitu adalah ekstrakurikuler Pencak Silat. Dan tidak hanya itu peneliti juga ikut serta dalam melatih atau mendampingi berjalannya ekstrakurikuler pencak silat dalam waktu kurang lebih 2 bulan setengah. Terkait dengan pandangan penelitian sendiri memiliki pemikiran agar ekstrakurikuler pencak silat di SMP N 23 dapat lebih maju dalam memahami siswa-siswi yang mengikuti pencak silat dalam hal prestasi, mental dan fisik. Sebenarnya banyak hal yang ingin diteliti dalam ekstrakurikuler pencak silat di SMP N 23 tersebut, namun penelitian

memfokuskan penelitian terhadap kecepatan dan tingkat emosi terhadap keberhasilan tendangan sabit. Kenapa tendangan sabit dijadikan variabel terikat oleh peneliti?, karena peneliti melihat didalam pertandingan laga pada waktu rektor cup UIN walisongo semarang, banyak siswa yang mengikuti pertandingan laga khususnya dari pesilat SMP N 23 emosionalnya sangat tidak terkontrol dalam bertanding. Dalam laga pesilat yang emosionalnya terkontrol itu menyerang tiga kali berturut-turut dengan teknik bervariasi atau tidak monoton dan mundur kembali pasang. Kebanyakan pesilat sebelum bertanding sangat baik dalam penguasaan teknik-teknik serangan, tetapi ketika pesilat didalam pertandingan laga emosionalnya terpancing, maka semua teknik-teknik serangan, kecepatan dan strategi dalam bertanding menjadi tidak terkodiner dengan baik. Jadi secara tidak langsung menjadikan peneliti memiliki pandangan untuk menuliskan suatu penelitian yang berkaitan dengan pencak silat.

Pencak silat merupakan salah satu cara untuk melatih kekuatan, kecepatan dalam manusia yang khas dengan semua keahliannya. penguasaan emosi dalam diri sangat penting apalagi bagi siswa-siswi yang umurnya rata-rata 16 tahun kebawah. Peneliti berasumsi bahwa kecepatan terhadap tendangan sabit sendiri sangat berkaitan karena melakukan tendangan sabit tidak hanya reflek yang dibutuhkan saja. Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan emosional terhadap tendangan sabit sendiri sangat diperlukan, karena dalam laganya seorang pesilat yang baik mampu mengontrol emosinya dengan baik dalam hal melakukan

tendangan sabit. Peneliti berasumsi bahwa kecepatan dan kecerdasan emosional terhadap tendangan sabit terdapat hubungan yang berkaitan.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian pertama di SMP N 23 Semarang dalam bentuk penelitian yang berjudul

**“Hubungan Antara Kecepatan dan Kecerdasan Emosi Terhadap  
Keberhasilan Tendangan Sabit Pencak Silat di Ektrakurikuler SMP N 23  
Semarang”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Latar belakang yang telah ditulis, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Kemampuan Kecepatan gerak pada diri siswa berbeda-beda.
- b. Kecerdasan emosi dalam diri siswa sangat bervariasi.
- c. Keberhasilan melakukan tendangan sabit pada diri siswa berbeda-beda.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian kuantitatif bertumpu pada suatu fokus. Pada dasarnya, penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba bergantung pada paradigma apa yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator atau sebagai peneliti kebijakan. Dalam penelitian diskriptif, fokus perhatiannya biasanya bisa berupa satu aspek atau beberapa aspek namun masih dalam satu kesatuan. Sesuai judul penelitian, peneliti akan memfokuskan pada aspek tingkat emosi dan kecepatan siswa yang dihubungkan dengan tendangan sabit dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang siswa ikuti.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada kajian kecepatan dan kecerdasan emosi siswa dengan tendangan sabit dalam pencak silat, sehingga peneliti membuat rumusan masalah:

1.4.1 Adakah Hubungan Antara Kecepatan Terhadap Keberhasilan Tendangan Pencak Silat

1.4.2 Adakah Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Terhadap Keberhasilan Tendangan Pencak Silat

1.4.3 Adakah Hubungan Antara Kecepatan dan Kecerdasan Emosi Terhadap Keberhasilan Tendangan Sabit Pencak Silat

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara kecepatan dan kecerdasan emosi siswa terhadap keberhasilan tendangan sabit dalam pencak silat di SMP N 23 SEMARANG.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Untuk menambah pengetahuan pelatih tentang hubungan kecepatan dan kecerdasan emosi siswa terhadap tendangan sabit dalam pencak silat di SMP N 23.

1.6.1.2 Untuk menambah pengetahuan tentang perbedaan siswa yang mengikuti pencak silat dengan yang tidak mengikuti pencak silat dilihat dari aspek kecepatan dan kecerdasan emosi siswa.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Untuk mengetahui apakah ada kaitannya kecepatan dan kecerdasan emosidengan menggerakkan tendangan sabit dalam pencak silat.

1.6.2.2 Untuk memberikan cara terbaru agar bisa mengetahui adakah kecepatan dan kecerdasan emosidi siswa dengan menggerakkan tendangan sabit dalam pencak silat.

1.6.2.3 Untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang pencak silat terhadap kecepatan dan kecerdasan emosi bagi siswa yang mengikuti.

1.6.2.4 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi prodi Ilmu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam upaya mengembangkan olah raga pencak silat kearah yang lebih baik.

1.6.2.5 Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri untuk terus mengembangkan olahraga pencak silat.